

PERENCANAAN GERBANG BATAS KOTA PARIAMAN

Elfida Agus

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Univ. Bung Hatta – Padang

ABSTRAK

Untuk menunjukkan identitas Kota Pariaman telah dilakukan penyusunan Tipologi Gerbang Batas Kota (Sampan, Kurai Taji dan Sunur) sebagai penanda memasuki Kota Pariaman yang merepresentasikan kekhasan kota secara simbolik melalui tulisan atau sculpture yang berornamen yang merepresentasikan identitas kota. Bentuk gerbang dengan modifikasi yang fungsional dan estetis lebih menekankan pada suasana yang menyenangkan, menghindari penumpukan aktivitas tak teratur, tidak menakutkan dan mencerminkan keprofesionalan. Bentuk gerbang didukung tata hijau (taman) yang menciptakan kekhasan dan menghilangkan keseragaman (uniformity) dari sebuah fasilitas publik. Pola tata hijau (landsekap) dapat menerapkan pola dan karakter formal atau tidak sangat tergantung dari lokasi dan sifat kegiatan yang terjadi di masing-masing lokasi gerbang Kota Pariaman. Lansekap harus mampu memberikan kesatuan antara tapak gerbang kota, unsur air, udara dan sirkulasi jalan merupakan aspek perancangan lansekap yang baik

Dalam perencanaannya bentuk dan detail bangunan tropis yang modern dipilih sebagai jawaban dari kriteria aspek ekonomi dan sustainability pembangunan gerbang Kota Pariaman. Bentuk tersebut kemudian dipadukan dengan detail-detail elemen bangunan tradisional setempat sebagai upaya kontekstualisasi kawasan sekitarnya serta tetap menjadi gerbang kota yang tanggap terhadap iklim tropis.

Kata kunci: gerbang; bangunan; konstruksi; beton.

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Pariaman merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yang resmi terbentuk dengan berlakunya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2002. Secara lokasi, wilayah Kota Pariaman yang diapit oleh Kabupaten Padang Pariaman dan Samudera Indonesia ini mempunyai kedudukan yang strategis, baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya dan juga diperkuat oleh dukungan aksesibilitas terhadap Kabupaten Padang Pariaman yang nantinya akan mendorong akselerasi peningkatan status perekonomian masyarakat Kota Pariaman yang akan datang.

Melihat posisi dan kondisi keberadaan Kota Pariaman, maka kota ini perlu penanda kota yang bisa menunjukan identitas Kota Pariaman. Identitas akan memberikan arti sebagai pembentukan *image* suatu tempat (*place*), (*Lynch, 1960*). Gagasan menciptakan identitas suatu daerah atau suatu kota dapat dimanifestasikan dalam wujud fisik dan berbagai slogan yang menunjukkan jati diri, budaya dan sebagainya. Identitas suatu kota yang dimanifestasikan dalam wujud fisik dapat berupa gerbang batas kota,ugu dan sebagainya.

Berkenaan dengan hal di atas, pembangunan gerbang batas Kota Pariaman merupakan salah satu hal penting bagi identitas Kota Pariaman. Gerbang batas kota juga merupakan penanda memasuki Kota Pariaman yang merepresentasikan kekhasan kota secara simbolik melalui tulisan atau *sculpture* yang berornamen yang merepresentasikan identitas kota.

* Korespondensi:

Email: elfidaagus@bunghatta.ac.id

Maksud penelitian Gerbang Batas Kota (Sampan, Kurai Taji dan Sunur) ini adalah melaksanakan perencanaan dengan menyusun tipologi gerbang sehingga didapat hasil perencanaan gerbang yang mencakup pra design.

Manfaat dari kegiatan Perencanaan Gerbang Batas Kota pada 3 (tiga) lokasi Kota Pariaman ini adalah:

- Sebagai petunjuk memasuki kota,
- Sebagai titik orientasi dari suatu tempat,
- Memberikan citra kota serta kawasan.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Bentuk

Bentuk gerbang Kota Pariaman (Sampan, Kurai Taji dan Sunur) dengan modifikasi yang fungsional dan estetis lebih menekankan pada suasana yang menyenangkan, menghindari penumpukan aktivitas tak teratur, tidak menakutkan dan mencerminkan keprofesionalan. Bentuk gerbang didukung tata hijau (taman) yang menciptakan kekhasan dan menghilangkan keseragaman (*uniformity*) dari sebuah fasilitas publik. Konsep yang direncanakan dalam disain gerbang Kota Pariaman adalah:

- Mempunyai bentuk dan ekspresi bangunan dengan memakai elemen-elemen yang mencerminkan dan menyimbolkan nilai-nilai lokal dan tradisional.
- Meskipun menampilkan ciri dan simbol lokal dan tradisional, namun tetap mempertimbangkan kemampuan mengakomodasi fungsi-fungsi moderen dan kemajuan teknologi yang aktual.
- Gerbang ramah lingkungan dan sehat. sehingga penempatannya jelas.
- Elemen alam setempat sebagai finishing ataupun struktur konstruksi akan digunakan namun tetap mengutamakan kaidah kesehatan antara lain:
 - Mudah dibersihkan dan dirawat
 - Tidak menyimpan debu
 - Menimbulkan citra yang mendukung visi dan misi
 - Mempertimbangkan aspek lokalitas dalam arti mudah didapat
- Bangunan mampu mengekspresikan nilai-nilai yang dapat diterima dan dipahami masyarakat yang memungkinkan menjadi landmark kawasan.

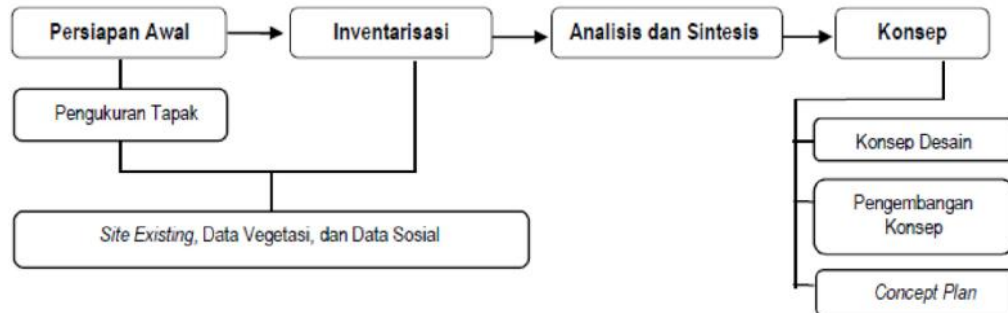
2.2 Konsep Lansekap

Pola lansekap (tata hijau) dan iklim mikro merupakan unsur penting pada perancangan gerbang Kota Pariaman. Pola tata hijau dapat menerapkan pola dan karakter formal atau tidak sangat tergantung dari lokasi dan sifat kegiatan yang terjadi di masing-masing lokasi gerbang Kota Pariaman. Lansekap harus mampu memberikan kesatuan antara tapak gerbang kota, unsur air, udara dan sirkulasi jalan merupakan aspek perancangan lansekap yang baik.

3 METODE

3.1 Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif (Muhadjir, N, 1989) yang mengacu pada tahapan proses perancangan lengkap Simonds (2013). Proses perancangan dibagi ke dalam empat tahap, yaitu; persiapan awal, inventarisasi, analisis dan sintesis, dan pembuatan konsep. Skema tahapan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 : Skema Tahapan Penelitian
(Sumber : Analisis Penulis, Tahun 2016)

Adapun metoda yang dilakukan untuk mengumpulkan data ini adalah:

a. Survei Sekunder

Survei kepada instansi dan pihak terkait berupa dokumen data, dokumen laporan baik berbentuk tabular maupun tekstual serta peta-peta yang berkaitan dengan berbagai kebutuhan informasi terkait.

b. Survei Primer

Berbagai data dan informasi yang belum didapatkan dari data sekunder sekaligus sebagai cara mericek data sekunder yang telah didapatkan, maka perlu dilakukan survei ke lapangan (primer) dengan metoda alternatif, antara lain:

- a. Wawancara dan Kuesioner
- b. Survei Pengukuran yang meliputi :
 - Penetapan koordinat lokal pada lokasi permanen dengan jelas, lokasi bangunan lain di sekitarnya, topografi umum dan lokasi penting lainnya.
 - Menetapkan lokasi dan reduksi dari patok bench mark (BM) yang kelak akan dibangun sebagai peil ± 0.00
 - Membuat peta situasi di lahan yang akan dibangun dan obstacle identification (identifikasi kendala) yaitu mencatat ukuran/deskripsi dan elevasi dari bangunan yang mengganggu rencana pembangunan.
 - Melakukan setting-out point (menetapkan titik) lokasi rencana soil investigation.
 - Membuat potongan melintang dan memanjang pada rencana lahan yang akan dibangun.

3.2 Aspek Lingkungan di Sekitarnya

Dalam merencanakan sebuah bangunan, ditetapkan pula aturan-aturan yang berkaitan dengan lingkungan di sekitarnya. Berbagai ketentuan yang diatur adalah:

- a. Peraturan mengenai tata bangunan dan lingkungan yang memuat materi pokok ketentuan penataan bangunan dan lingkungan, rencana umum dan panduan rancangan, rencana investasi, ketentuan pengendalian rencana dan pedoman pengendalian pelaksanaan.
- b. Rencana penataan bangunan dan lingkungan sebagaimana dimaksud merupakan penjabaran lebih lanjut dari peruntukan lahan yang telah ditetapkan untuk kurun waktu tertentu, yang memuat jenis, jumlah, besaran dan luasan bangunan serta kebutuhan ruang terbuka hijau, fasilitas umum, fasilitas sosial, prasarana aksesibilitas, sarana pencahayaan dan sarana penyehatan lingkungan, baik berupa penataan prasarana dan sarana yang sudah ada maupun baru.
- c. Rencana umum dan panduan rancangan merupakan ketentuan-ketentuan tata bangunan dan lingkungan yang memuat rencana peruntukan lahan mikro, rencana perpetakan, rencana tapak, rencana sistem pergerakan, rencana prasarana dan sarana lingkungan, rencana aksesibilitas lingkungan dan rencana wujud visual bangunan untuk semua lapisan sosial yang berkepentingan dalam kawasan tersebut.
- d. Rancangan investasi merupakan arahan program investasi bangunan dan lingkungannya berdasarkan program bangunan dan lingkungan serta ketentuan rencana umum dan panduan rencana, yang memuat program investasi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, yang disertai estimasi biaya investasi baik penataan bangunan lama maupun rencana pembangunan baru dan pengembangannya serta pola pendanaannya.
- e. Ketentuan pengendalian rencana dan pedoman pengendalian pelaksanaan merupakan persyaratan-persyaratan tata bangunan dan lingkungan yang ditetapkan untuk kawasan yang bersangkutan, prosedur perizinan dan lembaga yang bertanggung jawab dalam pengendalian pelaksanaan.

3.3 Kelengkapan Gerbang

Untuk memenuhi fungsi kerja di lingkungan Batas Kota (Sampan, Kurai Taji dan Sunur) secara optimal, dibutuhkan peningkatan sarana dan prasarana pendukung sehingga fungsi yang dijalankan sebagai representasi masyarakat dapat terselenggara lebih efektif. Agar terciptanya rencana gerbang kota yang representatif maka perlu memanfaatkan, mengembangkan dan mewujudkan optimalisasi potensi lokasi perencanaan.

Dalam Perencanaan Gerbang Batas Kota (Sampan, Kurai Taji dan Sunur) ini ada beberapa hal yang menjadi bagian dalam rencana perencanaan, yakni:

- a. Adanya bangunan Gerbang Batas Kota (Sampan, Kurai Taji dan Sunur) dengan kelengkapannya.
- b. Adanya prasarana penunjang Gerbang Batas Kota (Sampan, Kurai Taji dan Sunur), antara lain:
 - Taman
 - Pedestrian
 - Dan prasarana penunjang lainnya.

4 HASIL PEMBAHASAN

4.1 Konsep Bentuk Gerbang Kota Pariaman di Sampan

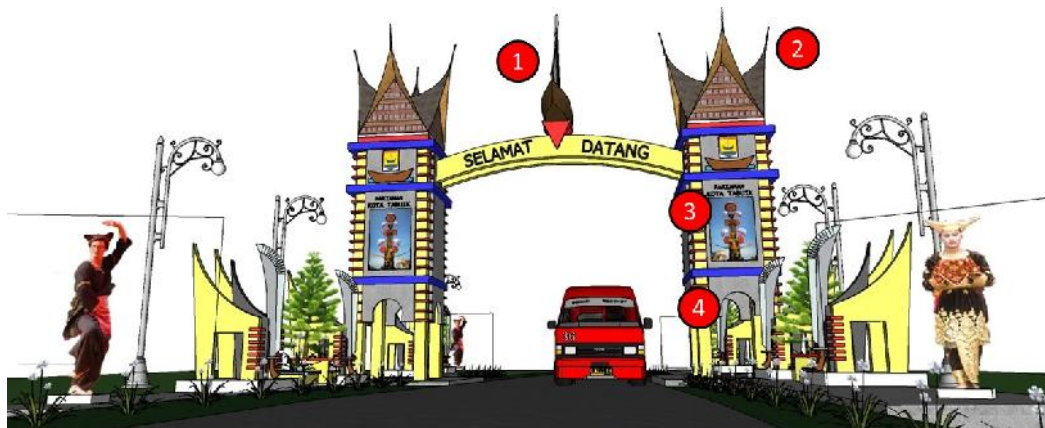
a. Alternatif Sampan I

Filosofi bentuk didesain terinspirasi dari bentuk sampan dan lading yang sesuai dengan lokasi gerbang ini dibangun yaitu di Desa Punggung Lading dekat Jembatan Sampan. Alternatif pertama dari bentuk gerbang Kota Pariaman di Sampan dapat dilihat pada Gambar 2.



b. Alternatif Sampan II

Filosofi bentuk dibuat dengan mengkombinasikan bentuk tabuik dipadukan dengan simbol-simbol yang ada pada “Logo Pemerintahan Kota Pariaman” yaitu bentuk kubah masjid yang melambangkan masyarakat Kota Pariaman mayoritas beragama Islam dan bentuk atap bagongjong yang melambangkan masyarakat Kota Pariaman mayoritas bersuku Minangkabau. Alternatif kedua dari bentuk gerbang Kota Pariaman di Sampan dapat dilihat pada Gambar 3.



1. *Sculpture* Sampan sesuai dengan lokasi gerbang ini dibangun yaitu di dekat Jembatan Sampan.
2. *Sculpture* Atap Bagonjong melambangkan masyarakat Kota Pariaman mayoritas bersuku Minangkabau.
3. Ukiran Tabuik melambangkan Kota Pariaman terkenal dengan budaya tabuiknya, sehingga diberi julukan “Pariaman Kota Tabuik”.
4. Adanya gerbang pedestrian dapat dilalui bagi pejalan kaki yang berguna juga untuk berteduh dikala hujan maupun panas.

Gambar 2 : Alternatif Bentuk Gerbang Kota Pariaman di Sampan I



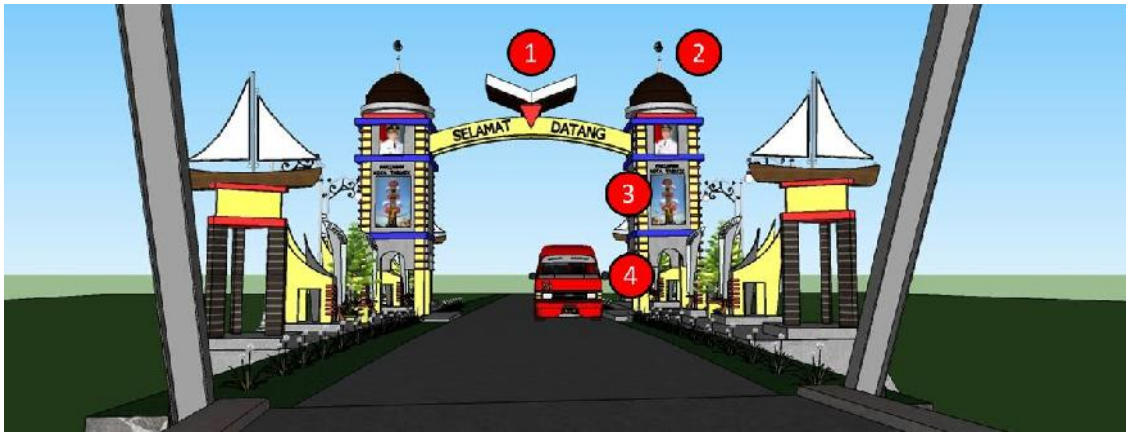
1. *Sculpture* Tabuik melambangkan Kota Pariaman terkenal dengan budaya tabuiknya, sehingga diberi julukan “Pariaman Kota Tabuik”.
2. *Sculpture* Atap Bagonjong melambangkan masyarakat Kota Pariaman mayoritas bersuku Minangkabau.
3. *Sculpture* Kubah Masjid dimaksudkan untuk mempertegas masyarakat Kota Pariaman mayoritas beragama Islam.
4. Ucapan selamat datang didisain dengan penggunaan *running text*.
5. Adanya gerbang pedestrian dapat dilalui bagi pejalan kaki yang berguna juga untuk berteduh dikala hujan maupun panas.
6. *Sculpture* Atap Bagonjong yang terinspirasi dari tanduk kerbau.

Gambar 3 : Alternatif Bentuk Gerbang Kota Pariaman di Sampan II

c. Alternatif Sampan III

Filosofi bentuk didesain terinspirasi dari bentuk Alquran yang merupakan suatu simbol kebenaran sebagai panutan dalam menjalani kehidupan. Selain itu juga melambangkan masyarakat Kota Pariaman mayoritas beragama Islam. Alternatif ketiga dari bentuk gerbang Kota Pariaman di Sampan dapat dilihat pada Gambar 4.





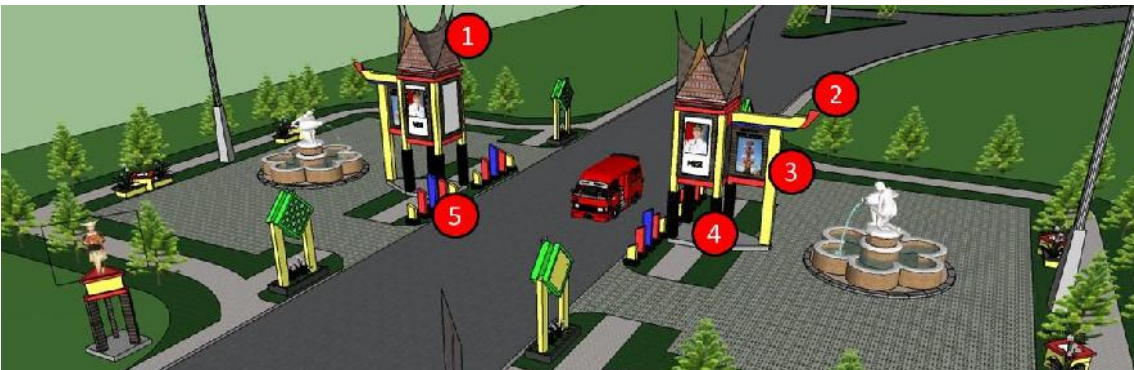
1. Sculpture Alquran sebagai panutan dalam menjalani kehidupan.
2. Sculpture Kubah Masjid dimaksudkan untuk mempertegas masyarakat Kota Pariaman mayoritas beragama Islam.
3. Ukiran Tabuik melambangkan Kota Pariaman terkenal dengan budaya tabuiknya, sehingga diberi julukan "Pariaman Kota Tabuik".
4. Adanya gerbang pedestrian dapat dilalui bagi pejalan kaki yang berguna juga untuk berteduh dikala hujan maupun panas.

Gambar 4 : Alternatif Bentuk Gerbang Kota Pariaman di Sampan III

4.2 Konsep Bentuk Gerbang Kota Pariaman di Kurai Taji

a. Alternatif Kurai Taji I

Filosofi bentuk dibuat dengan mengkombinasikan bentuk bentuk atap bagongjong sebagai identitas minang. Alternatif pertama dari bentuk gerbang Kota Pariaman di Kurai Taji dapat dilihat pada Gambar 5.

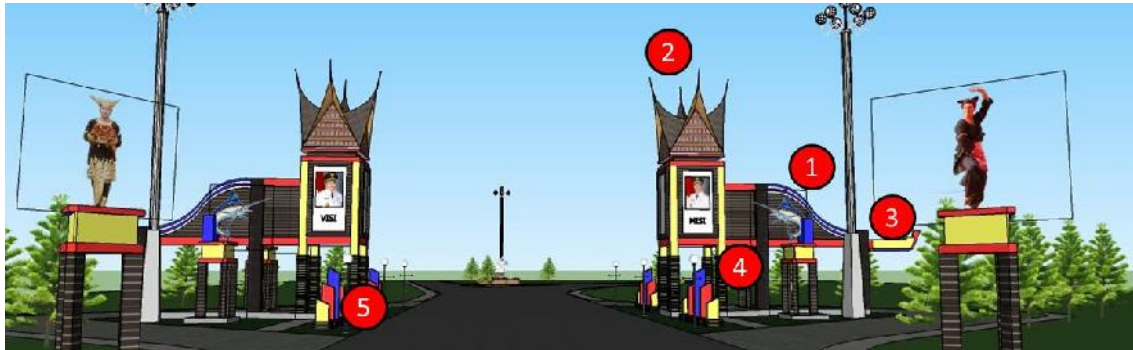


1. Sculpture Atap Bagonjong melambangkan masyarakat Kota Pariaman mayoritas bersuku Minangkabau.
2. Sculpture balok menyerupai biduk karna kota pariaman terkenal dengan sabiduak sadayuang.
3. Ukiran Tabuik melambangkan Kota Pariaman terkenal dengan budaya tabuiknya, sehingga diberi julukan "Pariaman Kota Tabuik".
4. Adanya gerbang pedestrian dapat dilalui bagi pejalan kaki yang berguna juga untuk berteduh dikala hujan maupun panas.
5. Sculpture tiang yg semakin lama meninggi menandakan bahwasanya kota pariaman setiap tahunnya akan berkembang dalam segala sektor.

Gambar 5 : Alternatif Bentuk Gerbang Kota Pariaman di Kurai Taji I

b. Alternatif Kurai Taji II

Filosofi bentuk dibuat dengan mengkombinasikan bentuk gelombang ombak dan bentuk atap bagongjong sebagai identitas minang. Alternatif kedua dari bentuk gerbang Kota Pariaman di Kurai Taji dapat dilihat pada Gambar 6.



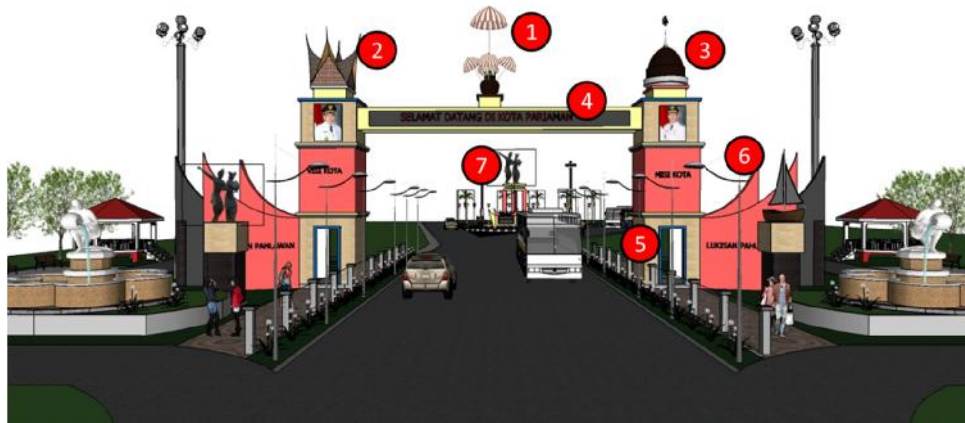
1. Sculpture Ombak Laut yang didesain dengan maksud Kota Pariaman memiliki potensi maritim.
2. Sculpture Atap Bagongjong melambangkan masyarakat Kota Pariaman mayoritas bersuku Minangkabau.
3. Sculpture balok menyerupai biduak karna kota pariaman terkenal dengan sabiduak sadayuang.
4. Adanya gerbang pedestrian dapat dilalui bagi pejalan kaki yang berguna juga untuk berteduh dikala hujan maupun panas.
5. Sculpture tiang yg semakin lama meninggi menandakan bahwasanya kota pariaman setiap tahunnya akan berkembang dalam segala sektor.

Gambar 6 : Alternatif Bentuk Gerbang Kota Pariaman di Kurai Taji II

c. Alternatif Kurai Taji III

Filosofi bentuk dibuat dengan mengkombinasikan bentuk tabuik dipadukan dengan simbol-simbol yang ada pada “Logo Pemerintahan Kota Pariaman” yaitu bentuk kubah masjid yang melambangkan masyarakat Kota Pariaman mayoritas beragama Islam dan bentuk atap bagongjong yang melambangkan masyarakat Kota Pariaman mayoritas bersuku Minangkabau. Alternatif ketiga dari bentuk gerbang Kota Pariaman di Kurai Taji dapat dilihat pada Gambar 7.





1. Sculpture Tabuik melambangkan Kota Pariaman terkenal dengan budaya tabuiknya, sehingga diberi julukan "Pariaman Kota Tabuik".
2. Sculpture Atap Bagonjong melambangkan masyarakat Kota Pariaman mayoritas bersuku Minangkabau.
3. Sculpture Kubah Masjid dimaksudkan untuk mempertegas masyarakat Kota Pariaman mayoritas beragama Islam.
4. Ucapan selamat datang didisain dengan penggunaan running text.
5. Adanya gerbang pedestrian dapat dilalui bagi pejalan kaki yang berguna juga untuk berteduh di kala hujan maupun panas.
6. Sculpture Atap Bagonjong yang terinspirasi dari tanduk kerbau.
7. Tugu sculpture Tarian Persembahan di pertigaan jalan yang mengisyaratkan selamat datang di Kota Pariaman.

Gambar 7 : Alternatif Bentuk Gerbang Kota Pariaman di Kurai Taji III

4.3 Konsep Bentuk Gerbang Kota Pariaman di Sunur

a. Alternatif Sunur I

Filosofi bentuk dibuat dengan mengkombinasikan bentuk tabuik dipadukan dengan simbol-simbol yang ada pada "Logo Pemerintahan Kota Pariaman" yaitu bentuk kubah masjid yang melambangkan masyarakat Kota Pariaman mayoritas beragama Islam, bentuk atap bagonjong yang melambangkan masyarakat Kota Pariaman mayoritas bersuku Minangkabau dan bentuk biduak yang melambangkan masyarakat Kota Pariaman dalam membangun selalu mengutamakan kebersamaan di atas kepentingan pribadi atau golongan dan masyarakat bersama pemerintah secara bersama-sama bertanggung jawab membangun daerah. Alternatif pertama dari bentuk gerbang Kota Pariaman di Sunur dapat dilihat pada Gambar 8.



b. Alternatif Sunur II

Filosofi bentuk dibuat dengan mengkombinasikan bentuk kubah masjid serta adanya bentuk atap bagonjong sebagai identitas minang. Alternatif kedua dari bentuk gerbang Kota Pariaman di Sunur dapat dilihat pada Gambar 9.





1. Sculpture Tabuik melambangkan Kota Pariaman terkenal dengan budaya tabuiknya, sehingga diberi julukan “Pariaman Kota Tabuik”.
2. Sculpture Kubah Masjid dimaksudkan untuk mempertegas masyarakat Kota Pariaman mayoritas beragama Islam.
3. Sculpture Atap Bagonjong melambangkan masyarakat Kota Pariaman mayoritas bersuku Minangkabau.
4. Sculpture Biduak merupakan salah satu simbol di logo Kota Pariaman yang melambangkan masyarakat Kota Pariaman dalam membangun selalu mengutamakan kebersamaan di atas kepentingan pribadi atau golongan dan masyarakat bersama pemerintah secara bersama-sama bertanggung jawab membangun daerah.
5. Ucapan selamat datang didisain dengan penggunaan running text.
6. Adanya gerbang pedestrian dapat dilalui bagi pejalan kaki yang berguna juga untuk berteduh dikala hujan maupun panas.
7. Sculpture Atap Bagonjong yang terinspirasi dari tanduk kerbau.

Gambar 8 : Alternatif Bentuk Gerbang Kota Pariaman di Sunur I

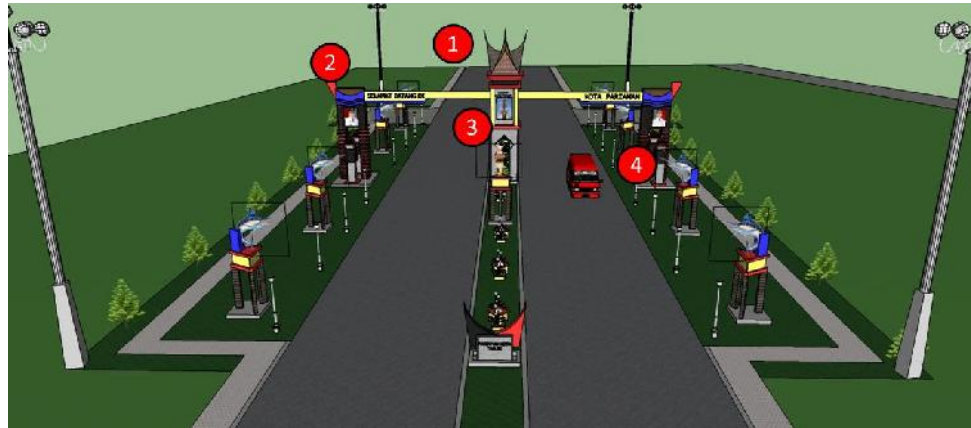


1. Sculpture Kubah Masjid dimaksudkan untuk mempertegas masyarakat Kota Pariaman mayoritas beragama Islam.
2. Sculpture Atap Bagonjong melambangkan masyarakat Kota Pariaman mayoritas bersuku Minangkabau.
3. Ucapan selamat datang dengan pola lengkung sebagai salah satu gaya arsitektur timur tengah.
4. Sculpture balok menyerupai biduak karna kota pariaman terkenal dengan sabiduak sadayuang.
5. Adanya gerbang pedestrian dapat dilalui bagi pejalan kaki yang berguna juga untuk berteduh dikala hujan maupun panas.

Gambar 9 : Alternatif Bentuk Gerbang Kota Pariaman di Sunur II

c. Alternatif Sunur III

Filosofi bentuk dibuat dengan mengkombinasikan bentuk atap bagongjong sebagai identitas minang. Alternatif ketiga dari bentuk gerbang Kota Pariaman di Sunur dapat dilihat pada Gambar 10.



1. Sculpture Atap Bagonjong melambangkan masyarakat Kota Pariaman mayoritas bersuku Minangkabau.
2. Ukiran Biduak yang Sedang Berlayar di Laut melambangkan masyarakat Kota Pariaman dalam membangun selalu mengutamakan kebersamaan di atas kepentingan pribadi atau golongan dan masyarakat bersama pemerintah secara bersama-sama bertanggung jawab membangun daerah.
3. Ukiran Tabuik melambangkan Kota Pariaman terkenal dengan budaya tabuiknya, sehingga diberi julukan "Pariaman Kota Tabuik".
4. Tugu sculpture Kubah Masjid dimaksudkan untuk mempertegas masyarakat Kota Pariaman mayoritas beragama Islam.

Gambar 10 : Alternatif Bentuk Gerbang Kota Pariaman di Sunur III

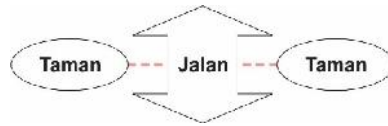
4.4 Konsep Lansekap Gerbang Kota Pariaman di Sampan

a. Alternatif Sampan I

Alternatif pertama dari lansekap yang akan diterapkan pada Gerbang Kota Pariaman di Sampan dengan menata taman dengan menanam tanaman hias dan beberapa *sculpture* di sekitar pondasi gerbang dan bahu jalan yang dapat dilihat pada Gambar 11.



Program ruang lansekap gerbang Kota Pariaman di Sampan ini terdiri dari taman memiliki akses langsung terhadap jalan raya.



Pola lansekap yang membentuk pola sejajar dengan bahu jalan



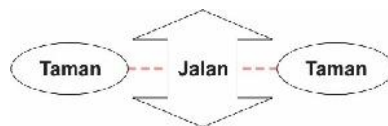
Gambar 11 : Alternatif Lansekap Gerbang Kota Pariaman di Sampan I

b. Alternatif Sampan II

Alternatif kedua dari lansekap yang akan diterapkan pada Gerbang Kota Pariaman di Sampan dengan menata taman dengan menanam tanaman hias dan beberapa *sculpture* di sekitar pondasi gerbang dan bahu jalan yang dapat dilihat pada Gambar 12.



Program ruang lansekap gerbang Kota Pariaman di Sampan ini terdiri dari taman memiliki akses langsung terhadap jalan raya.



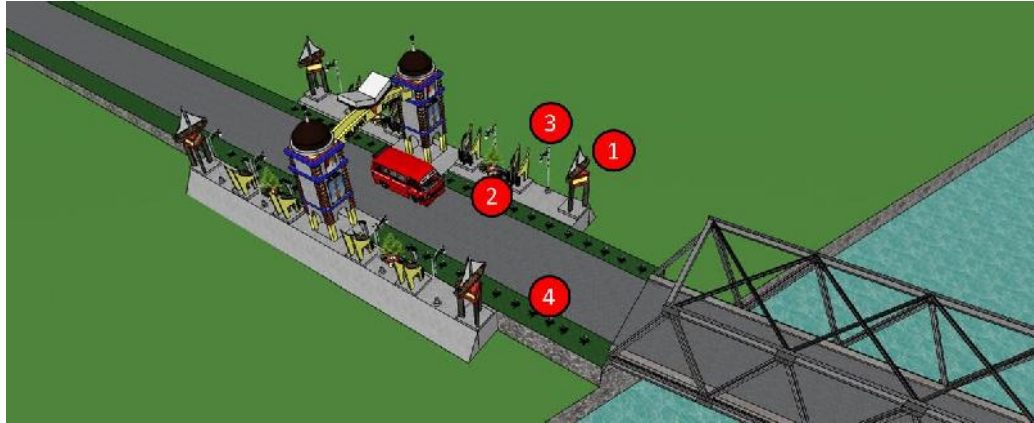
Pola lansekap yang membentuk pola sejajar dengan bahu jalan.



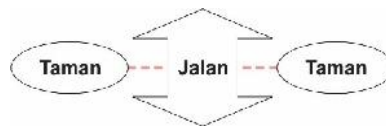
Gambar 12 : Alternatif Lansekap Gerbang Kota Pariaman di Sampan II

c. Alternatif Sampan III

Alternatif ketiga dari lansekap yang akan diterapkan pada Gerbang Kota Pariaman di Sampan dengan menata taman dengan menanam tanaman hias dan beberapa *sculpture* di sekitar pondasi gerbang dan bahu jalan yang dapat dilihat pada Gambar 13.



Program ruang lansekap gerbang Kota Pariaman di Sampan ini terdiri dari taman memiliki akses langsung terhadap jalan raya.



Pola lansekap yang membentuk pola sejajar dengan bahu jalan.



Gambar 13 : Alternatif Lansekap Gerbang Kota Pariaman di Sampan III

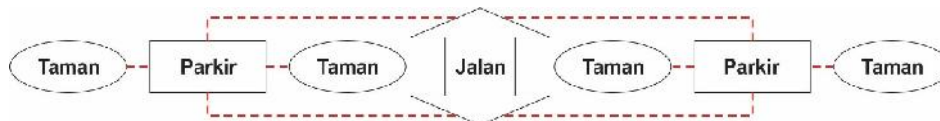
4.5 Konsep Lansekap Gerbang Kota Pariaman di Kurai Taji

a. Alternatif Kurai Taji I

Alternatif pertama dari lansekap yang akan diterapkan pada Gerbang Kota Pariaman di Kurai Taji dengan membuat area khusus untuk *rest area* dengan menanam tanaman hias dan beberapa *sculpture* di samping pondasi gerbang yang dapat dilihat pada Gambar 14.



Program ruang lansekap gerbang Kota Pariaman di Kurai Taji ini terdiri dari taman memiliki akses langsung terhadap parkir kendaraan atau jalur lambat dari jalan raya.



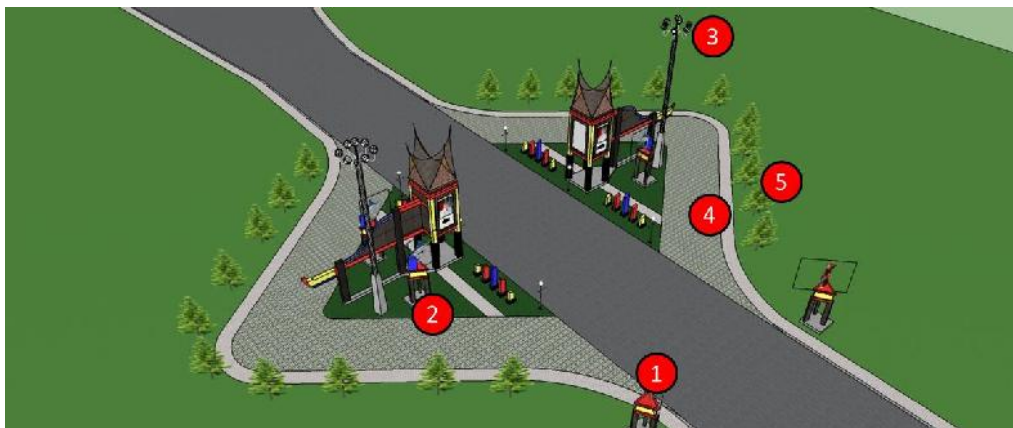
Pola lansekap yang membentuk pola persegi empat.



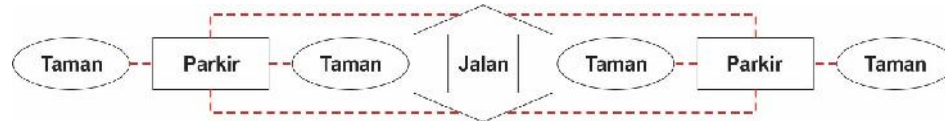
Gambar 14 : Alternatif Lansekap Gerbang Kota Pariaman di Kurai Taji I

b. Alternatif Kurai Taji II

Alternatif kedua dari lansekap yang akan diterapkan pada Gerbang Kota Pariaman di Kurai Taji dengan membuat area khusus untuk *rest area* dengan menanam tanaman hias dan beberapa *sculpture* di samping pondasi gerbang yang dapat dilihat pada Gambar 15.



Program ruang lansekap gerbang Kota Pariaman di Kurai Taji ini terdiri dari taman memiliki akses langsung terhadap parkir kendaraan atau jalur lambat dari jalan raya.



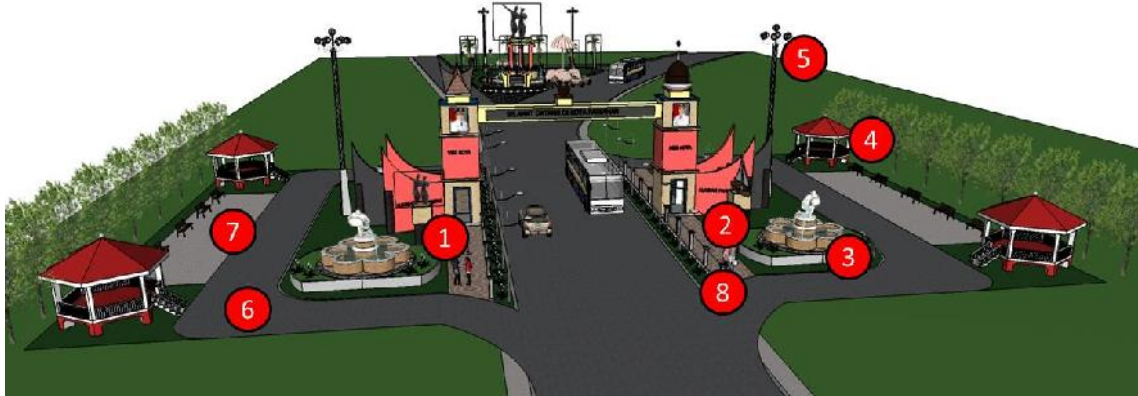
Pola lansekap yang membentuk pola ketupat.



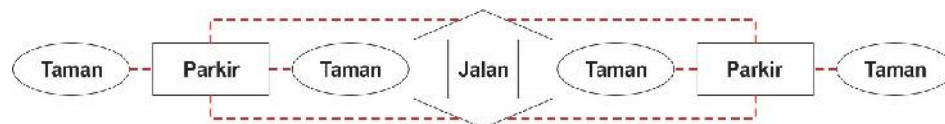
Gambar 15 : Alternatif Lansekap Gerbang Kota Pariaman di Kurai Taji II

c. Alternatif Kurai Taji III

Alternatif ketiga dari lansekap yang akan diterapkan pada Gerbang Kota Pariaman di Kurai Taji dengan membuat area khusus untuk *rest area* dengan menanam tanaman hias dan beberapa *sculpture* di samping pondasi gerbang yang dapat dilihat pada Gambar 16.



Program ruang lansekap gerbang Kota Pariaman di Kurai Taji ini terdiri dari taman memiliki akses langsung terhadap parkir kendaraan atau jalur lambat dari jalan raya.



Pola lansekap yang membentuk pola persegi empat.



Gambar 16 : Alternatif Lansekap Gerbang Kota Pariaman di Kurai Taji III

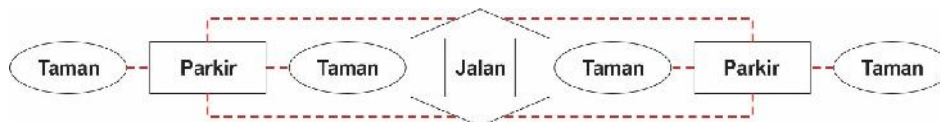
4.6 Konsep Lansekap Gerbang Kota Pariaman di Sunur

a. Alternatif Sunur I

Alternatif pertama dari lansekap yang akan diterapkan pada Gerbang Kota Pariaman di Sunur dengan membuat area khusus untuk *rest area* dengan menanam tanaman hias dan beberapa *sculpture* di samping pondasi gerbang sampai tepian sungai yang dapat dilihat pada Gambar 17.



Program ruang lansekap gerbang Kota Pariaman di Sunur ini terdiri dari taman memiliki akses langsung terhadap parkir kendaraan atau jalur lambat dari jalan raya.



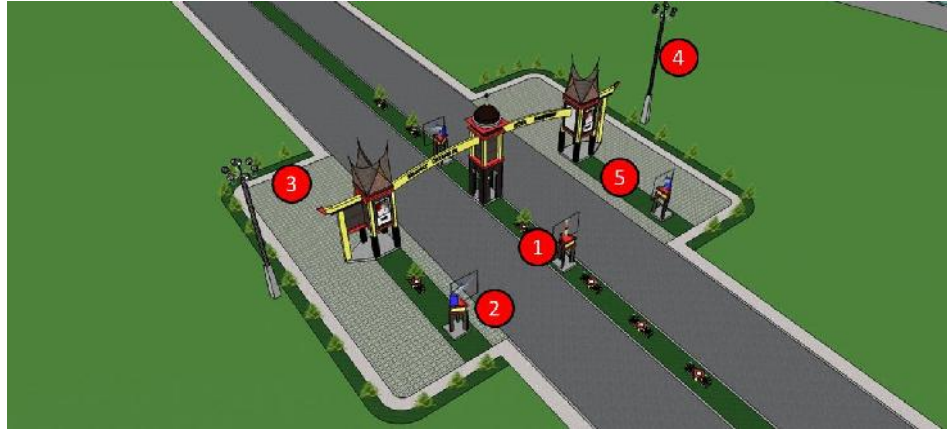
Pola lansekap yang membentuk pola trapesium.



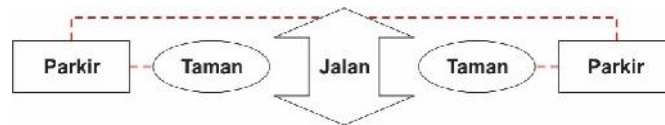
Gambar 17 : Alternatif Lansekap Gerbang Kota Pariaman di Sunur I

b. Alternatif Sunur II

Alternatif kedua dari lansekap yang akan diterapkan pada Gerbang Kota Pariaman di Sunur dengan membuat area khusus untuk *rest area* dengan menanam tanaman hias dan beberapa *sculpture* di samping pondasi gerbang yang dapat dilihat pada Gambar 18.



Program ruang lansekap gerbang Kota Pariaman di Sunur ini terdiri dari taman memiliki akses langsung terhadap parkir kendaraan.



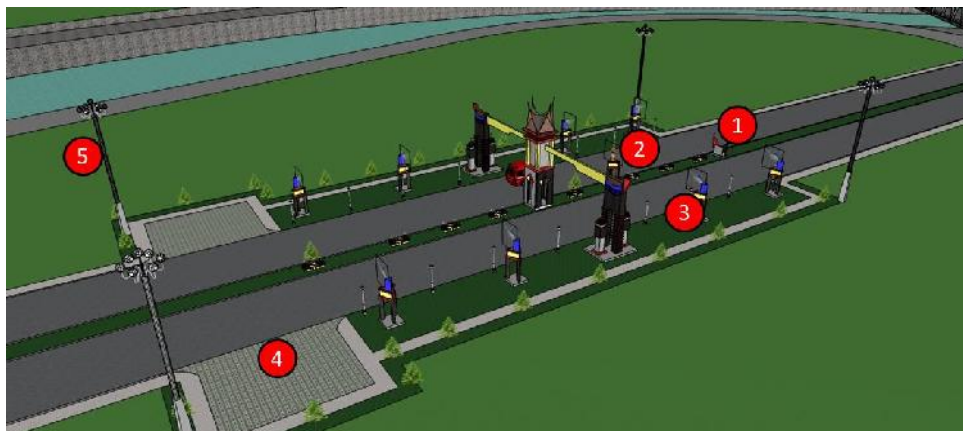
Pola lansekap yang membentuk pola persegi empat.



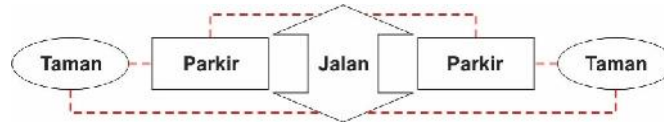
Gambar 18 : Alternatif Lansekap Gerbang Kota Pariaman di Sunur II

c. Alternatif Sunur III

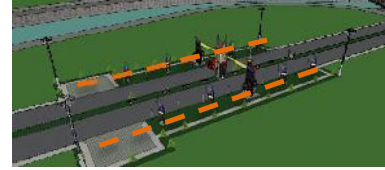
Alternatif ke tiga dari lansekap yang akan diterapkan pada Gerbang Kota Pariaman di Sunur dengan membuat area khusus untuk *rest area* dengan menanam tanaman hias dan beberapa *sculpture* sejajar bahu jalan yang dapat dilihat pada Gambar 19.



Program ruang lansekap gerbang Kota Pariaman di Sunur ini terdiri dari taman dan parkir memiliki akses langsung terhadap jalan raya.



Pola lansekap yang membentuk pola sejajar dengan bahu jalan.



Gambar 19 : Alternatif Lansekap Gerbang Kota Pariaman di Sunur III

5 KESIMPULAN

Bentuk dan detail bangunan tropis yang modern dipilih sebagai jawaban dari kriteria aspek ekonomi dan sustainability pembangunan gerbang Kota Pariaman. Bentuk tersebut kemudian dipadukan dengan detail-detail elemen bangunan tradisional setempat sebagai upaya kontekstualisasi kawasan sekitarnya serta tetap menjadi gerbang kota yang tanggap terhadap iklim tropis.

5.1 Gerbang Terpilih

5.1.1 Pemilihan Gerbang Kota Pariaman di Sampan

Pemilihan gerbang yang akan diterapkan pada Gerbang Kota Pariaman di Sampan dengan memilih alternatif yang dapat dilihat pada Gambar 20.



Gambar 20 : Rencana Gerbang Gerbang Kota Pariaman di Sampan

5.1.2 Pemilihan Gerbang Kota Pariaman di Kurai Taji

Pemilihan gerbang yang akan diterapkan pada Gerbang Kota Pariaman di Kurai Taji dengan memilih alternatif yang dapat dilihat pada Gambar 21.



Gambar 21 : Rencana Gerbang Gerbang Kota Pariaman di Kurai Taji

5.1.3 Pemilihan Gerbang Kota Pariaman di Sunur

Pemilihan gerbang yang akan diterapkan pada Gerbang Kota Pariaman di Sunur dengan memilih alternatif yang dapat dilihat pada Gambar 22.



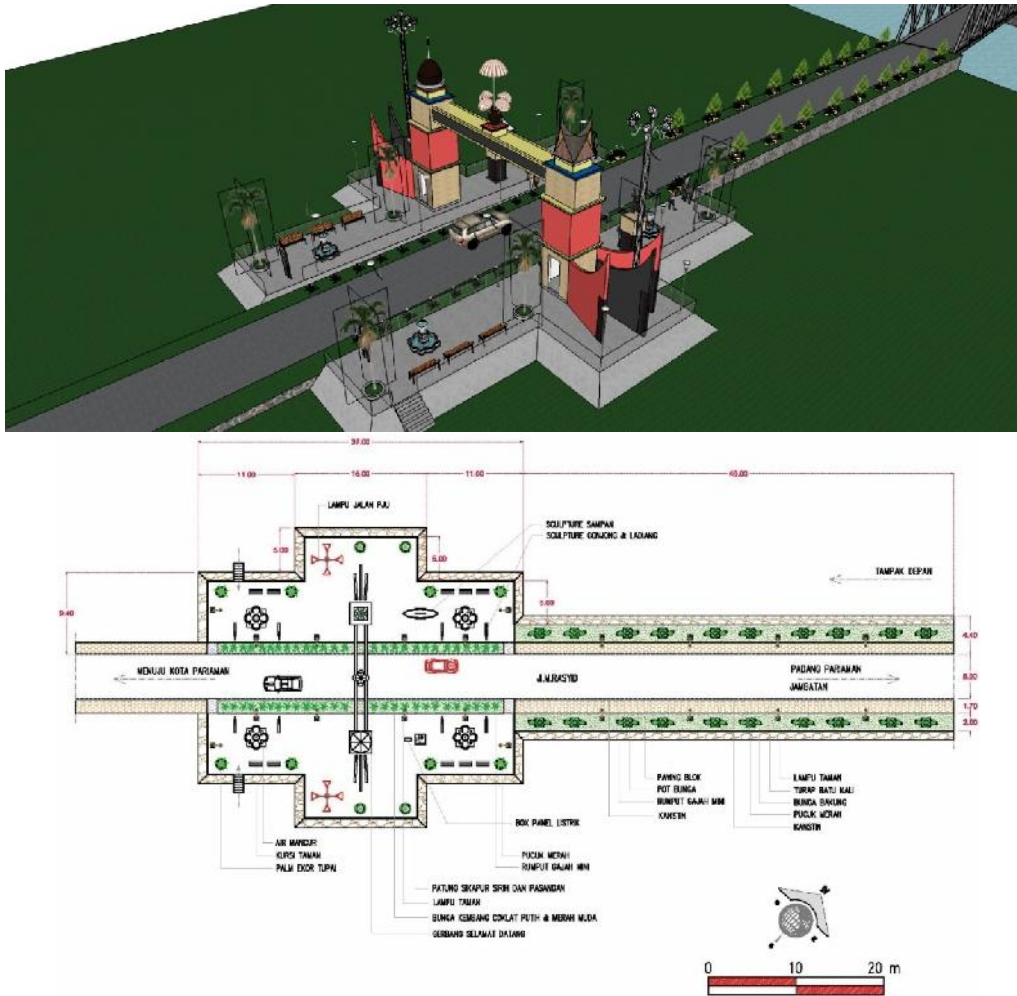
Gambar 22 : Rencana Gerbang Gerbang Kota Pariaman di Sunur

5.2 Pemilihan Lansekap Gerbang

Pemilihan lansekap di kawasan perencanaan menganjurkan penanaman pohon tropis yang memiliki cabang dan daun rimbun, tanaman perdu dan semak ditanam secara berkelompok ataupun menyebar berfungsi sebagai pohon pencipta iklim mikro atau sebagai pembatas antar kegiatan. Jenis pengerasan dibatasi pada batu-batuan atau beton berukuran 1,2 m, grass block atau paving blok, hal ini sangat tergantung dari keserasian penataan taman dimasing-masing lokasi. Pola lansekap dapat menerapkan pola dan karakter formal atau tidak sangat tergantung dari lokasi dan sifat kegiatan yang terjadi kawasan perencanaan.

a. Pemilihan Lansekap Gerbang Kota Pariaman di Sampan

Pemilihan lansekap yang akan diterapkan pada Gerbang Kota Pariaman di Sampan dengan memilih alternatif yang dapat dilihat pada Gambar 23.



Gambar 23 : Rencana Lansekap Gerbang Kota Pariaman di Sampan

Berdasarkan Gambar 23 di atas, terlihat bahwa kebutuhan ruang untuk pembuatan Gerbang Kota Pariaman di Sampan adalah seluas $\pm 1276,80 \text{ m}^2$, dengan rincian sebagai berikut;

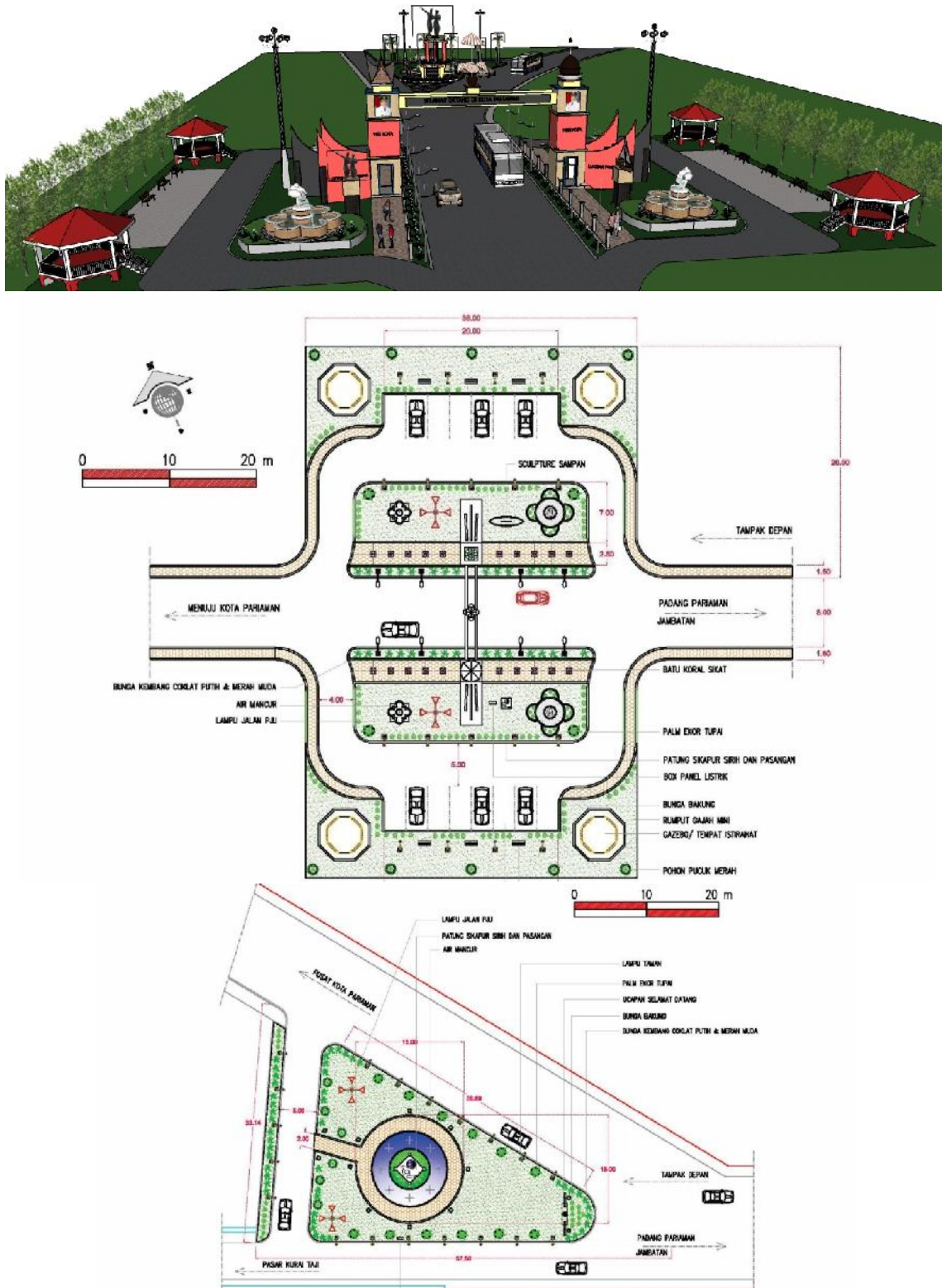
$$\begin{aligned}
 \text{Sisi utara} &= (9,40 \text{ m} \times 37,00 \text{ m}) + (5,00 \text{ m} \times 15,00 \text{ m}) + (4,40 \text{ m} \times 49,00 \text{ m}) \\
 &= 347,00 \text{ m}^2 + 75,00 \text{ m}^2 + 212,60 \text{ m}^2 \\
 &= 638,40 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sisi selatan} &= (9,40 \text{ m} \times 37,00 \text{ m}) + (5,00 \text{ m} \times 15,00 \text{ m}) + (4,40 \text{ m} \times 49,00 \text{ m}) \\
 &= 347,00 \text{ m}^2 + 75,00 \text{ m}^2 + 212,60 \text{ m}^2 \\
 &= 638,40 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{TOTAL} &= \text{Sisi utara} + \text{Sisi selatan} \\
 &= 638,40 \text{ m}^2 + 638,40 \text{ m}^2 \\
 &= 1276,80 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

b. Pemilihan Lansekap Gerbang Kota Pariaman di Kurai Taji

Pemilihan lansekap yang akan diterapkan pada Gerbang Kota Pariaman di Kurai Taji dengan memilih alternatif yang dapat dilihat pada Gambar 24.



Gambar 24 : Rencana Lansekap Gerbang Kota Pariaman di Kurai Taji

Berdasarkan Gambar 24 di atas, terlihat bahwa kebutuhan ruang untuk pembuatan Gerbang Kota Pariaman di Kurai Taji adalah seluas $\pm 2968,10 \text{ m}^2$, dengan rincian sebagai berikut;

$$\begin{aligned}\text{Sisi utara} &= 26,50 \text{ m} \times 38,00 \text{ m} \\ &= 1007,00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sisi selatan} &= 26,50 \text{ m} \times 38,00 \text{ m} \\ &= 1007,00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

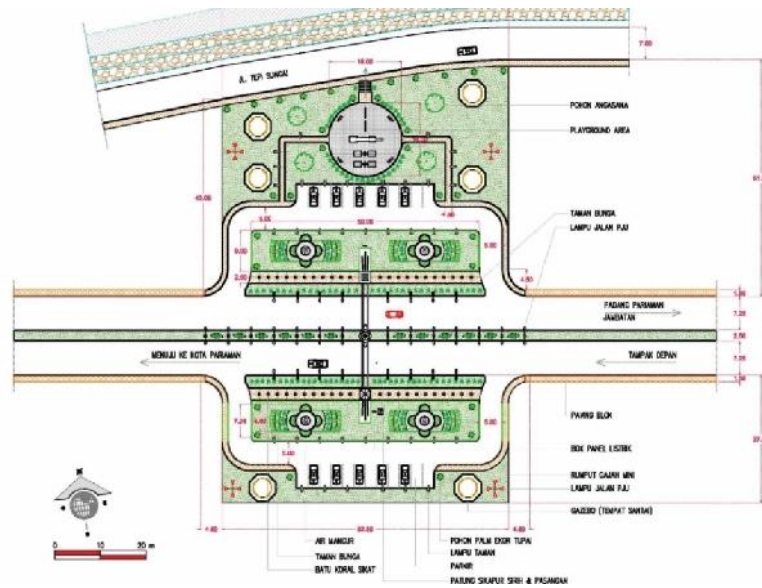
$$\begin{aligned}\text{Tugu} &= \frac{1}{2} \times (33,14 \text{ m} \times 57,58 \text{ m}) \\ &= \frac{1}{2} \times 1908,20 \text{ m}^2 \\ &= 954,10 \text{ m}^2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{TOTAL} &= \text{Sisi timur} + \text{Sisi barat} + \text{Tugu} \\ &= 1007,00 \text{ m}^2 + 1007,00 \text{ m}^2 + 954,10 \text{ m}^2 \\ &= 2968,10 \text{ m}^2\end{aligned}$$

c. Pemilihan Lansekap Gerbang Kota Pariaman di Sunur

Pemilihan lansekap yang akan diterapkan pada Gerbang Kota Pariaman di Sunur dengan memilih alternatif yang dapat dilihat pada Gambar 25.





Gambar 25 : Rencana Lansekap Gerbang Kota Pariaman di Sunur

Berdasarkan Gambar 25 di atas, terlihat bahwa kebutuhan ruang untuk pembuatan Gerbang Kota Pariaman di Sunur adalah seluas $\pm 4727,58 \text{ m}^2$, dengan rincian sebagai berikut;

$$\begin{aligned} \text{Sisi utara} &= \frac{1}{2} \times (43,08 \text{ m} + 51,68 \text{ m}) \times 62,80 \text{ m} \\ &= 2975,46 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sisi selatan} &= 27,90 \text{ m} \times 62,80 \text{ m} \\ &= 1752,12 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TOTAL} &= \text{Sisi timur} + \text{Sisi barat} \\ &= 2975,46 \text{ m}^2 + 1752,12 \text{ m}^2 \\ &= 4727,58 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

5.3 Saran

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadikan pedoman bagi kawasan untuk dapat melakukan identitas kawasan tersebut agar mudah dikenali oleh masyarakat. Gerbang dapat menjadi salah satu penanda bagi masyarakat yang akan memasuki kawasan tersebut. Banyak cara penanda ini dapat direncanakan dengan baik, tidak hanya berupa gerbang saja. Hal ini disebabkan mahal biaya fisik untuk merencanakan satu gerbang. Alternatif lain dapat juga dengan melakukan pengecatan pada perbatasan kawasan terhadap pohon-pohon di sepanjang jalan, lampu jalan atau pengecatan jembatan.

Diharapkan penelitian dapat memberi masukan kepada penulis berikutnya untuk memperdalam hasil yang telah dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Approaches. California: Sage Publications, Inc. Bohl, Charles C, (2002). Place Making
Budihardjo, Eko (1991), *Arsitektur dan Kota di Indonesia*. Alumni 1991. Bandung
Danisworo, Muhammad (1989). *Urban Landscape sebagai Komponen Penentu Kualitas Lingkungan
Kota*, Makalah Arsitektur Fakultas Teknik UK. Petra. Surabaya.
Lynch, Kevin (1960) *The Image of The City*. Cambridge MA: MIT Press. OL 5795447M
Montgomery, J. (1998). Making A City: Urbanity, Vitality and Urban Design. *Journal of Urban
Perhubungan Darat*. Schneekloth, LH dan Shibley, RG (1995). *Placemaking: The Art and
Practice of Building Communities*. New York Shirvani, Hamid. (1985). *Urban Design Process*. Van
Nostrand Reinhold Company Inc: New York.
Perda No. 4 Tahun 2012 Pemerintah kota Padang
Spreiregen, Paul D.(1965), *Urban Design : The Arcitecture of Towns and Cities*, Mc. Graw-Hill
Book Company.
Tiesdell, S., et al. (1996). *Revitalizing Historic Urban Quarter*. Oxford: Architectural Press
Trancik, R. (1986). *Finding Lost space*. New York: Van Nostrand Reinhold Company Inc.